BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini bisnis dalam perusahaan industri sektor *food and beverage* semakin diminati banyak orang, karena jumlah penduduk Indonesia yang semakin banyak dan membutuhkan bahan pokok seperti makanan maupun minuman yang harus dipenuhi. Hal tersebut menjadi peluang bisnis yang sangat baik untuk dijalankan. Pesaing antara perusahaan akan lebih ketat, oleh sebab itu perusahaan harus melakukan berbagai cara untuk mempertahankan eksistensi perusahaannya untuk memenuhi kebutuhan modal. Kemakmuran para pemegang saham dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui nilai perusahaan. (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator penilaian yang dilakukan oleh investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin makmur dan sejahtera para pemegang saham tersebut. Penilaian investor terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari suatu pergerakan harga saham yang dipublikasikan di pasar modal, oleh karena itu harga saham terbentuk adanya permintaan dan penawaran investor dan dijadikan sebagai perantara untuk mengukur nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka

semakin besar minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. (Erika Natasya Septiani, 2023).

Nilai perusahaan terlihat dari *share price* yang stabil dan mengalami peningkatan dalam waktu yang cukup panjang. Menurut Jesilia & Purwaningsih, (2020), nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*). PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Perusahaan dikatakan baik, apabila nilai rasio PBV diatas 1, hal tersebut disebabkan adanya nilai saham yang diterbitkan lebih tinggi daripada nilai buku sehingga menyebabkan harga saham dianggap mahal. Sedangkan apabila nilai rasio PBV kurang dari 1 perusahaan dianggap memiliki nilai yang buruk atau kurang baik, hal tersebut disebabkan karena harga saham yang diterbitkan perusahaan lebih rendah daripada nilai buku. Dapat disimpulkan, semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, karena dengan adanya nilai perusahaan yang baik akan menarik investor dan akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Dari beberapa perusahaan *food and beverage* yang terdatar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti memperoleh 20 sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut merupakan tabel nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* periode tahun 2019 – 2023 :

Tabel 1. 1
Daftar Nilai Perusahaan *Food and Beverage* Menggunakan
PBV Periode 2019 - 2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	1,51	1,26	0,89	0,71	0,61
2	BISI	Bisi Internasional	1,36	1,26	1,09	1,57	1,39
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,35	0,36	0,34	0,58	0,70
4	CEKA	Wilman Cahaya Indonesia	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	5,06	4,59	3,88	3,52	3,05
6	DLTA	Delta Djakarta	3,43	4,49	3,45	2,96	3,06
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara	1,34	1,06	0,85	0,65	0,67
8	FISH	Fks Multi Agro	1,20	0,71	1,77	1,29	1,01
9	GOOD	Garuda Food Putra Putri	4,28	3,65	1,47	1,36	0,92
10	HOKI	Buyung Putra sembada	3,48	0,92	3,36	1,49	2,54
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	5,14	3,79	2,99	3,19	3,03
12	INDF	Indofood Sukses Makmur	1,84	1,42	1,15	1,10	0,96
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia	1,67	1,61	1,65	1,19	1,05
14	LSIP	PP London Sumatra Indonesia	1,19	1,01	0,79	0,63	0,53
15	MYOR	Mayora Indah	4,74	5,50	4,10	4,43	3,70
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo	2,62	2,61	2,95	3,05	2,97
17	SKLT	Sekar Laut	2,92	2,66	3,09	2,30	0,32
18	TBLA	Tunas Baru Lampung	0,99	0,85	0,65	0,54	0,51
19	TGKA	Tigaraksa Satria	3,20	4,18	3,65	3,31	2,83
20	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	3,50	3,94	3,59	2,97	2,32

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Nilai perusahaan dengan nilai terendah dimiliki perusahaan PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Salim Ivomas Pratama, dan PT Tunas Baru Lampung. Pada tahun 2019 nilai PBV perusahaan BUDI 0,35%, perusahaan CEKA 0,88%, dan perusahaan TBLA 0,99% yang artinya perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai perusahaan yang tidak baik atau buruk karena kurang dari 1. Pada tahun 2020 nilai PBV perusahaan BUDI

0,36%, perusahaan CEKA 0,84%, dan perusahaan TBLA 0,85% yang artinya perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai perusahaan yang tidak baik atau buruk karena kurang dari 1. Pada tahun 2021 nilai PBV perusahaan BUDI 0,34%, perusahaan CEKA 0,81%, dan perusahaan TBLA 0,65% yang artinya perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai perusahaan yang tidak baik atau buruk karena kurang dari 1. Pada tahun 2022 nilai PBV perusahaan BUDI 0,58% perusahaan CEKA 0,76%, dan perusahaan TBLA 0,54% yang artinya perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai perusahaan yang tidak baik atau buruk karena kurang dari 1. Pada tahun 2023 nilai PBV perusahaan BUDI 0,70%, perusahaan CEKA 0,67%, dan perusahaan TBLA 0,51% yang artinya perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai perusahaan yang tidak baik atau buruk karena kurang dari 1.

Nilai perusahaan pada tahun 2019 – 2023 menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki nilai perusahaan yang rendah dengan memperoleh nilai PBV kurang dari 1. Hal tersebut terjadi karena adanya perlambatan ekonomi dari beberapa tahun belakangan yang membuat menurunnya permintaan dan penawaran di berbagai sektor, salah satunya pada sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverage*. Hal itu yang membuat kinerja pemerintah menurun sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena penurunan nilai PBV pada perusahaan sub sektor *food and beverage*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

pada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai PBV. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya nilai perusahaan yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal antara lain yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Sedangkan faktor eksternal antara lain tingkat suku bunga dan tingkat inflasi .

Faktor yang pertama adalah keputusan investasi. Menurut Erika Natasya Septiani (2023) keputusan investasi merupakan keputusan keuangan yang diambil oleh manajer perusahaan mengenai penanaman dana yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang yang dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tinggi menunjukkan harga saham yang meningkat maka perusahaan mengalami pertumbuhan pendapatan dimasa yang akan datang. Pentingnya perusahaan untuk menentukan keputusan investasi karena jika terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga perusahaan perlu menjaga pertumbuhan investasi demi keberlangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan dapat berjalan optimal. Tujuan keputusan investasi adalah untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu, seperti apabila dalam melakukan investasi perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan tersebut akan memperoleh kepercayaan dari para calon investor untuk membeli sahamnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Maulana Ajwa Siddki, (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Erika Natasya Septiani (2023) menyatakan bahwasanya keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut et al., (2023) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua adalah keputusan pendanaan. Menurut Indriatitrisari et al. (2019). Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan asal dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi maupun kegiatan operasional perusahaan lainnya. Sumber dana yang digunakan yaitu bersumber dari dana internal yang berupa laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal berupa hutang, penjualan obligasi dan penerbitan saham baru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ketut et al., (2023) menyatakan bahwasanya keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ardatiya et al., (2022) yang menyatakan bahwasanya keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) yang menyatakan keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang digunakan untuk menentukan hasil keuntungan yang yang bisa dibagikan kepada investor berupa dividen atau laba ditahan. Investor lebih menyukai adanya pembagian dividen dibandingkan dengan *capital gain* sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar dividen maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena kebijakan dividen yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. (Erika Natasya Septiani, 2023).

Menurut hasil penelitian Janah & Ariani, (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian dari Ardatiya et al., (2022), juga mendukung bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang keempat yaitu tingkat suku bunga. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu suku bunga. Menurut Indriatitrisari et al., (2019), suku bunga adalah suatu indikator yang digunakan untuk menetapkan apakah individu akan melakukan investasi atau menabung. Klaim umum untuk suku bunga yaitu suku bunga yang berhubungan negatif dengan kredit, suku bunga yang rendah akan mendorong kredit sedangkan suku bunga yang tinggi akan memperlambat kredit. Rendahnya suku bunga tersebut akan mempengaruhi tertariknya investor untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut. Investasi saham di perusahaan akan meningkat, maka harga saham tersebut juga meningkat.

Sehingga tujuan dari perusahaan tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui tingkat suku bunga dapat tercapai dengan tingkat suku bunga yang rendah dan stabil.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraeni & Hidayat, (2020) , menyatakan bahwasannya tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga didukung oleh penelitian Zuhro & Irsad, (2022) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbanding balik pada penelitian yang dilakukan oleh Nuryani et al., (2021) yang menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima adalah tingkat inflasi . Menurut Sabaru et al., (2021) tingkat inflasi adalah meningkatnya harga secara terus – menerus secara berkelanjutan. Kenaikan harga tersebut yang menyebabkan terjadinya inflasi. Untuk pihak investor terjadinya inflasi yang tidak terkendali akan mengurangi minat dalam berinvestasi disaham, maka oleh karena itu jika terjadinya inflasi harus disikapi perusahaan dengan sikap yang matang untuk menjaga kondisi ekonomi perusahaan. Sehingga jika tingkat inflasi semakin rendah dan stabil akan berdampak terhadap nilai perusahaan karena para investor menginvestasikan dananya dalam bentuk saham diperusahaan. (Nuryani et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sabaru et al., (2021) menyatakan bahwasanya tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Yayan Hendayana, (2019) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursalim et al., (2021) yang menyatakan bahwasanya tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan pada sub sektor *food and beverage* telah banyak diteliti tetapi hasilnya belum konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi untuk menganalisis pengaruh yang dihasilkan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Erika Natasya Septiani, (2023). Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama terdapat penambahan variabel independen yaitu tingkat suku bunga dan tingkat inflasi . Alasan peneliti menambahkan variabel tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berdasarkan saran yang diberikan oleh Erika Natasya Septiani, (2023) pada penelitian sebelumnya sebagai variabel tambahan pada peneliti untuk menambah variabel – variabel independen lainnya. Alasan pemilihan variabel tingkat suku bunga dan tingkat inflasi yaitu tingkat suku bunga dan inflasi merupakan variabel yang berkaitan tentang dengan arus kas

yang dipengaruhi oleh perubahan suku bunga yang mempengaruhi biaya pinjaman dan investasi, biaya operasional dapat meningkat karena adanya inflasi yang mempengaruhi daya beli konsumen, Anggraeni & Hidayat, (2020) serta persepsi risiko yang berubah karena seiring dengan fluktuasi suku bunga dan inflasi yang mempengaruhi valuasi perusahaan secara keseluruhan. (Sabaru et al., 2021)

Perbedaan kedua pada peneliti ini adalah objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Erika Natasya Septiani (2023) menggunakan *property and real estate*, sedangkan pada peneliti ini menggunakan sub sektor *food and beverage*. Alasan pada penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami stabilitas permintaan kebutuhan pokok sehari – hari dibutuhkan yang permintaannya cenderung stabil bahkan dalam kondisi ekonomi yang bergejolak. Namun disamping itu, tentu adanya beberapa perusahaan ini mengalami ketidakstabilan yang mempengaruhi kinerja dan valuasi perusahaan. Perbedaan ke tiga pada peneliti ini menggunakan periode waktu dari tahun 2019 sampai tahun 2023, sementara penelitian yang dilakukan oleh Erika Natasya Septiani (2023) dari tahun 2017 – 2021.

Dari latar belakang serta *research gap* yang ada pada penelitian – penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul

“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT INFLASI ”.

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)

1.2 Ruang Lingkup

1. Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi .

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait rencana atau strategi guna memperbaiki nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi nilai perusahaan disuatu perusahaan sehingga mereka dapat mempertimbangkan keputusan investasinya pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Pengetahuan Ilmu

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan juga referensi untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023